

Siaran Pers

Untuk Diterbitkan Segera

Evolusi Kopi Common Grounds, dari Tempat Sarapan menjadi Pemain Industri Gaya Hidup



Jakarta, September 2022 — Di 2014, ketika *third-wave coffee movement* baru saja mulai di Indonesia, Common Grounds hadir sebagai pionir dengan membuka gerai kopi pertamanya di Sudirman Citywalk Mall, Jakarta. Sejak itu, mereka telah membuka 12 cabang di Jakarta dan beberapa lainnya di Bandung dan Surabaya. Melalui model bisnisnya, Common Grounds memiliki misi untuk menciptakan ruang yang dapat menghubungkan orang-orang dari berbagai usia, agama, suku, pekerjaan, dan minat untuk berkumpul serta menemukan dan membangun relasi melalui kecintaan mereka terhadap kopi.

Pertumbuhan impresif yang dicapai oleh Common Grounds dalam delapan tahun terakhir tak akan terwujud tanpa kerja keras dan pengawasan tiga pendirinya. **Aston Utan**, CEO of Retail

dan CMO Common Grounds, memimpin dengan ide dan visi kreatifnya untuk menghadirkan ciri khas, nilai-nilai, dan kepribadian Common Grounds melalui eksekusi yang tepat sasaran. Aston ikut turun tangan dalam urusan desain untuk gerai, kemasan kopi, kolaborasi, hingga pemilihan *pastry* dan menu.

Daryanto Witarsa, CEO of Wholesale, bergerak sebagai pemimpin dengan pengalamannya yang panjang di bidang pemilihan biji kopi dan proses pemanggangannya. Berkat ilmu yang dikuasainya, Daryanto pernah dipilih sebagai presiden Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI). Tanggung jawabnya di Common Grounds meliputi mencari dan mengkurasi biji kopi *signature blend* dan *single origin*. Yoshua Tanu adalah salah satu pendiri Common Grounds dan merupakan beberapa kali pemenang kejuaraan Indonesia Barista pada 2014, 2016, dan 2017.

Kisah sukses Common Grounds merupakan hasil dari inovasi brilian para pendirinya didukung oleh kerja keras tim. Perusahaan ini selalu berusaha untuk mempekerjakan orang-orang yang tepat dalam mengembangkan bisnis. Tak hanya itu, guna mencari ide-ide segar dan memastikan bahwa inspirasi dalam tim Common Grounds tak pernah padam, beberapa anggota timnya kerap dikirim ke berbagai kompetisi kopi di dunia, bertemu dengan para pakar kopi dari beragam latar belakang untuk berbagi ilmu dan ide.

“*Coffee culture* merupakan gaya hidup yang modern dan terbuka. Gaya hidup ini memiliki efek beruntun dalam budaya dan berfungsi sebagai magnet untuk menarik orang-orang dengan minat yang sama. Oleh karena itu, kopi menyimpan tantangan-tantangan yang menggelitik kita untuk terus menghadirkan sesuatu yang baru,” kata Aston.

Pendekatan Holistik ke Industri Kopi

Dalam delapan tahun perjalanannya, Common Grounds telah berevolusi dan kini tak hanya sebagai operator gerai kopi populer tapi juga menjadi sebuah perusahaan kopi yang komplet. Common Grounds saat ini adalah perusahaan yang terintegrasi, dalam artian, saat ini Common Grounds tak hanya sebagai operator gerai kopi di tiga kota besar di Indonesia namun juga mengoperasikan fasilitas *roastery*, menyediakan layanan konsultasi kopi, pelatihan edukatif bagi para petani kopi, sert mengembangkan perusahaan rintisan baru bernama Jago Coffee,

yakni sebuah *mobile coffee chain* yang bertujuan untuk membawa kopi langsung ke pelanggan. “Kami memiliki misi untuk dikenal secara global sebagai salah satu perusahaan kopi terbaik. Ini alasan kami sekarang menyediakan produk dan layanan yang variatif untuk melayani kebutuhan *end-to-end*,” ungkap Aston.

Salah satu langkah signifikan yang diambil oleh Common Grounds adalah membangun fasilitas pemanggangan kopi (*roastery*) yang terletak di Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Fasilitas tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang memungkinkan Common Grounds untuk tak hanya menyediakan biji kopi bagi gerai-gerai milik mereka di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, namun juga menyediakan biji kopi spesial sesuai pesanan bagi sejumlah kafe, restoran, dan hotel di Indonesia.

Komunitas dan Kolaborasi

Common Grounds juga membuka kesempatan untuk bekerja sama dengan sejumlah komunitas di Indonesia. Lewat misi barunya, Common Grounds kini tak hanya terbuka bagi para pencinta kopi namun juga beragam komunitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, Common Grounds Zero at ASHTA District 8 terbuka bagi mereka yang menggemari desain dengan menghadirkan desain impresif dari AlvinT Studio karya Alvin Tjitrowirjo. Gerai ini juga menawarkan sejumlah hidangan utama dan koktail bagi para pencinta kuliner. Cabang terbaru Common Grounds di Pondok Indah Plaza 2 dilengkapi dengan pojokan retail yang menjual *sneakers* dan baju urban layak koleksi dari perancang busana lokal dan internasional. Pada Agustus 2022, Common Grounds berkolaborasi dengan Museum Macam dan seniman Indonesia, Agus Suwage, untuk meluncurkan *cup sleeve* bergambar karya seniman tersebut.

“Kami terbuka untuk acara dan aktivasi produk apapun dengan beragam merek. Ini sejalan dengan visi kami untuk menyatukan dan mempertemukan orang-orang dari beragam komunitas,” tutur Aston.

Karena Common Grounds sekarang melayani pasar yang lebih luas, tim kulinernya juga berkembang pesat dalam menyediakan sajian menu yang inovatif. Melalui pikiran kreatif dari Corporate Executive Chef, Common Grounds menciptakan menu standar yang mudah dinikmati dan meninggalkan kesan mendalam bagi pelanggan. Konsep menu dan makanan juga terus



diperbarui setiap beberapa bulan guna menghadirkan alasan menarik bagi pelanggan tetap untuk terus kembali ke Common Grounds.

Dari sebuah gerai kopi di Jakarta Pusat ke perusahaan kopi terintegrasi, Common Grounds telah membuktikan ia berevolusi menjadi merek yang lebih besar dan lebih baik. Ke depannya, Common Grounds memiliki target untuk menjadi pemain penting di industri kopi di Indonesia dan dunia internasional.

-SELESAI-

Untuk keperluan media, silakan hubungi:

Dimas Indro
Marketing Communication Manager
E. d.commongrounds@gmail.com
M. 0812 9173 7415

Sonia Febriany
Senior Account Manager



PREFINITE Communications
E-mail: sonia@prefinite.id
Mobile: +62878 9000 1994